

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keberagamaan pada orang Ma'anyan

Orang Ma'anyan merupakan suku yang mempunyai kepercayaan terhadap para roh nenek moyang yang disebut dengan kepercayaan *Kaharingan*. Tuhan mereka bernama *Ranying Hattala* dengan kitab suci bernama *Panaturan*, serta tempat ibadah bernama *Balai Basarah*. Dalam menjalankan ajaran agamanya, suku Dayak Ma'anyan mempunyai berbagai macam ritual seperti ritual adat perkawinan, ritual adat kematian, ritual adat pengobatan, dan ritual adat *manenga lewu*.

Keberagamaan orang Ma'anyan muslim di Kabupaten Barito Selatan tidak dapat dipisahkan dari adat dan kebiasaan orang-orang Dayak zaman dahulu. Hal ini dapat dilihat dari keadaan masyarakat atau orang Ma'anyan muslim dalam menjalankan ajaran Islam, seperti pada saat pelaksanaan upacara adat kematian. Orang Ma'anyan yang telah memeluk agama Islam akan diundang untuk hadir pada upacara tersebut dan disediakan tempat khusus.

Begitu pula ketika ada yang sakit, orang Ma'anyan muslim akan membawa orang yang sakit tersebut untuk berobat secara medis yaitu berobat ke dokter atau kerumah sakit. Namun selain berobat secara medis, mereka juga akan melaksanakan pengobatan secara non medis, yaitu melakukan

pengobatan dengan menggunakan mantra-mantra (*tawar sambur*) atau ritual-ritual keagamaan mereka zaman dahulu, seperti melakukan upacara *balian* untuk penyembuhan orang sakit.

Salah satu adat yang juga mereka laksanakan sampai sekarang ini adalah *manenga lewu* atau upacara memberi *banua*. Pada upacara adat tersebut orang-orang Dayak Ma'anyan muslim membuat sebuah upacara yang di dalamnya dimasukan unsur-unsur budaya Islam seperti membuat masakan yang mana masakan tersebut dibuat ke dalam sebuah rumah kecil terbuat dari kayu. Sebelum dibawa ke sungai Barito, makanan tersebut dibacakan doa-doa sebagaimana terdapat dalam ajaran Islam dan yang membacakan doanya pun adalah tokoh agama Islam. Setelah selesai pembacaan doa kemudian dibawa kepinggir sungai Barito untuk dilarutkan. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh orang suku Dayak Ma'anyan muslim yang ada di Kabupaten Barito Selatan, terlihat memadukan antara unsur budaya mereka dahulu dengan unsur keagamaan Islam mereka sekarang (sinkritek).

2. Transmisi ajaran Islam pada orang Ma'anyan muslim

Orang Ma'anyan mewariskan ajaran agama Islam melalui beberapa macam cara di antaranya: *ngami nasehat/nganyu petitih* atau memberi nasehat untuk kebaikan anak dan *ngajar/nganyu petatah* atau memberi bimbingan kepada anaknya. Bimbingan yang diberikan dapat melalui *ingamen, tuli, nahukum/upa, patuhen, nganyu suntuh/nganyu conto* atau memberi teladan yang baik kepada anak. Hal itu dilakukan oleh orang tua suku Dayak Ma'anyan melalui lingkungan *Kula Warga*, melalui kegiatan yang

terstruktur di lingkungan *Uneng Piajar*, dan melalui lingkungan *Ulun Tumpuk*. Semua hal yang dilakukan adalah demi untuk kebagusan budi pekerti anak.

3. Internalisasi Ajaran Islam pada orang Ma'anyan

Orang Ma'anyan muslim dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak-anaknya menggunakan berbagai macam cara, yaitu melalui *panutan/nganyu conto*, *bahadat*, *ngami nasehat/nganyu petitih*, *ngamen*, dan *karma pala/nahukum/upa*. Setiap orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi orang yang baik, yang mempunyai adat sopan-santun yang baik atau dalam kata lain menjadi anak yang *saputa-saputri*. Hal itu dilaksanakan agar anak-anak mereka kelak menjadi generasi muda yang tetap berpegang pada keyakinan yang mereka anut sekarang ini. Untuk mewujudkan hal tersebut, orang tua menjadikan diri mereka sendiri sebagai *nganyu conto* bagi anak-anak mereka. Mereka juga mengajarkan kepada anak-anak tentang bagaimana bertata-krama yang baik kepada orang tua, teman ataupun orang-orang yang ada di lingkungan di sekitarnya. Demikian pula dengan pemberian nasehat kepada anak-anak selalu dilakukan. Hal ini tidak lepas dari situasi dan kondisi zaman sekarang ini di mana kehidupan sudah tidak seperti dahulu lagi, sehingga nasehat dan perhatian harus terus dilakukan demi menjaga anak-anak dari pergaulan yang tidak baik.

Orang Ma'anyan muslim sebelum memeluk agama Islam sudah mengenal sanksi adat. Karenanya, apapun yang dilakukan di dalam menjalani kehidupan, harus sesuai dengan ketentuan agama. Apabila melanggar aturan

dan ketentu yang telah diajarkan, maka *karma pala* akan berlaku. *Karma pala* yang mereka ajarkan adalah agar selalu berhati-hati dalam melangkah, sebab segala hal yang mereka jalani saat ini tentu ada nilai kebaikan apabila memang dijalani dengan baik. Ada sanksi buruk apabila kehidupan dijalani dengan tidak baik. Berbagai macam kebaikan tersebut dilakukan oleh orang tua Ma'anyan kepada anak-anak dengan harapan agar mereka menjadi anak-anak yang *saputra-saputri* yaitu anak yang menjadi kebanggaan orang tua baik secara jasmani maupun rohani.

Orang Ma'anyan muslim dalam mentransmisikan dan menginternalisasikan ajaran agama Islam dilakukan dengan kaedah-kaedah ajaran agama Islam seperti memberi nasehat, memberi bimbingan, baik dengan memberi perhatian, mengajak untuk bermain, ataupun memberi hukuman ketika anak melakukan kesalahan. Lingkungan tempat tinggal mereka, terkadang membuat mereka susah untuk lepas dari budaya dan adat kebiasaan orang-orang Dayak dahulu. Salah satu faktor yang menyebabkan orang Ma'anyan muslim tidak dapat lepas dari adat kebiasaan Dayak dahulu adalah karena mereka memiliki ikatan emosional kesukuan yang kuat. Mereka sangat membanggakan identitas mereka sebagai sebuah suku terbesar yang dahulu mendiami Pulau Kalimantan

B. Saran-Saran

Dalam penulisan ataupun penggalian data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, tentu saja masih banyak kekurangannya. Karenanya penelitian ini akan terus dilakukan demi untuk kesempurnaan disertasi ini.